

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekstrakurikuler tahfizh di MI Alam Islamic Center Ponorogo merupakan salah satu program yang bertujuan mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik (Lovi, 2020; Junita et al., 2023). Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat tantangan, seperti belum meratanya penerapan nilai-nilai akhlak dalam perilaku sehari-hari. Sebagian peserta didik masih memerlukan pembiasaan dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, serta menjaga adab selama mengikuti kegiatan tahfizh (Mariam et al., 2023; Harahap & Indriani, 2023).

Selain itu, keberhasilan pendidikan akhlak melalui kegiatan tahfizh dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain peran pembina, dukungan orang tua, lingkungan madrasah, dan motivasi peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji bagaimana implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfizh di MI Alam Islamic Center Ponorogo, sehingga dapat diketahui proses pelaksanaannya, faktor pendukung dan penghambatnya, serta kontribusinya terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik (Muhsi, I. A., & Nadlif, A.

2021). Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang (Al-Ghazali. (n.d.) Ihya' 'ulumuddin). Dalam konteks pendidikan, pembentukan akhlak memerlukan proses pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung (Fajri & Mukarromah, 2021; Lubis & Azzahra, 2021). Salah satu kegiatan yang dinilai mampu mendukung proses tersebut adalah ekstrakurikuler tahfizh Al-Qur'an.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program tahfizh berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius dan perilaku positif peserta didik. Namun, kajian yang secara khusus membahas implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfizh pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfizh di MI Alam Islamic Center Ponorogo beserta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya.

Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfizh Al-Qur'an di MI Alam Islamic Center Ponorogo. Hasil penelitian diharapkan mampu mengidentifikasi proses pelaksanaan program, peran pembina, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi dasar evaluasi bagi

madrasah untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan tahfizh agar tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan adab peserta didik (Wicagsono et al., 2021; Rahman, 2022; Khaeruniah et al., 2024).

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pihak madrasah dalam menyusun strategi pembinaan akhlak yang lebih efektif melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfizh. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, tetapi juga menjadi solusi praktis dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program tahfizh sebagai sarana pembentukan akhlakul karimah di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.

Pendidikan Islam menekankan bahwa akhlak tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi harus diinternalisasikan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan berkelanjutan, dengan demikian, kajian mengenai akhlak dan implementasinya dalam lingkungan pendidikan menjadi relevan dan strategis untuk diteliti (Al-Ghazali., n.d.). Menurut (Muslimah, N., Surana, D., & Rachmah, 2025), akhlak merupakan fondasi etis yang menentukan kualitas perilaku seseorang dalam perspektif Islam.

Pendidikan akhlak dipandang sebagai proses komprehensif yang mencakup pengajaran nilai, pembiasaan, keteladanan, serta pengawasan yang berkelanjutan (Fauzi, A., & Sari, 2022). Dalam konteks kehidupan

modern, pendidikan akhlak semakin mendapatkan perhatian luas mengingat berbagai fenomena sosial yang menunjukkan degradasi moral, seperti meningkatnya kasus intoleransi, perilaku agresif, perundungan (*bullying*), serta menurunnya sikap hormat terhadap guru dan orang tua.

Degradasi moral, seperti meningkatnya perilaku tidak hormat kepada guru, berkurangnya tanggung jawab belajar, perilaku *bullying*, penggunaan media sosial yang tidak bijak, serta menurunnya kepedulian sosial, semakin terlihat dalam konteks pendidikan saat ini. Penelitian menunjukkan bahwa paparan media digital tanpa kontrol yang memadai berkorelasi dengan penurunan perilaku etis pada peserta didik (Mansyuriadi, 2022).

Pendidikan Islam menekankan bahwa akhlak adalah tujuan tertinggi ajaran Islam melalui Al-Qur'an dan hadis berkali-kali menekankan pentingnya akhlak mulia sebagai tanda keimanan seseorang. Bahkan Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*", sebuah penegasan bahwa inti dari dakwah dan pendidikan Islam adalah pembinaan moral (Fadilah, 2020).

Dunia pendidikan, penerapan nilai-nilai akhlak tidak cukup hanya dipahami melalui pembelajaran kognitif, tetapi perlu melalui pembiasaan dalam praktik kehidupan nyata. (Lovat, T., & Toomey, 2019) menyebutkan bahwa pendidikan moral yang efektif adalah pendidikan yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi menghadirkan ruang bagi

peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai moral secara langsung melalui interaksi sosial dan kegiatan kolaboratif. Hal tersebut selaras dengan konsep internalisasi nilai yang dikemukakan oleh Fathurrohman dan Fauziah yang menegaskan bahwa nilai akhlak perlu dijadikan budaya sekolah agar melekat dalam perilaku peserta didik (Fathurrohman, & Fauziah, 2020).

Implementasi pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler tidak selalu berjalan optimal. Beberapa permasalahan ditemukan dalam berbagai madrasah, seperti lemahnya peran pembina dalam memberikan teladan, kurangnya integrasi nilai akhlak dalam aktivitas, rendahnya partisipasi peserta didik, serta terbatasnya fasilitas yang mendukung keberlangsungan kegiatan. Akibatnya, kegiatan ekstrakurikuler hanya menjadi rutinitas tanpa memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan akhlak peserta didik (Rahmawati, & Yusuf, 2021).

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfizh di MI Alam Islamic Center Ponorogo?
2. Nilai-nilai akhlak apa saja yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfizh di MI Alam Islamic Center Ponorogo?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfizh di MI Alam Islamic Center Ponorogo?

C. Batasan Masalah

Pertama, penelitian ini dibatasi pada **implementasi Pendidikan akhlak** yang dilaksanakan melalui **kegiatan ekstrakurikuler tahfizh Al-Qur'an** di **MI Alam Islamic Center Ponorogo**. Pendidikan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup pembinaan sikap dan perilaku peserta didik yang meliputi akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap diri sendiri yang ditanamkan dan dibiasakan selama proses kegiatan tahfizh berlangsung. Penelitian ini tidak membahas pendidikan akhlak secara umum pada kegiatan intrakurikuler atau program keagamaan lain di luar ekstrakurikuler tahfizh.

Kedua, penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan jenis penelitian **studi kasus**, sehingga fokus kajian diarahkan pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfizh sebagaimana berlangsung secara alami di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur efektivitas secara statistik atau membandingkan antar lembaga, melainkan untuk mendeskripsikan, memahami, dan menafsirkan proses serta makna implementasi pendidikan akhlak dalam konteks madrasah yang diteliti.

Ketiga, subjek penelitian dibatasi pada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfizh, guru pembimbing tahfizh, serta pihak manajemen madrasah yang terlibat langsung dalam

perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan tersebut, seperti kepala madrasah atau koordinator ekstrakurikuler. Penelitian ini tidak melibatkan seluruh warga madrasah, melainkan hanya informan yang relevan dengan fokus penelitian sesuai kebutuhan penggalan data kualitatif.

Keempat, ruang lingkup kajian implementasi pendidikan akhlak dalam penelitian ini dibatasi pada tiga aspek utama, yaitu: (1) pelaksanaan pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfizh, (2) implikasi pendidikan akhlak terhadap sikap dan perilaku peserta didik, serta (3) faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan tersebut. Aspek implikasi yang dimaksud terbatas pada perubahan sikap, kebiasaan, dan perilaku peserta didik yang teramati selama mengikuti kegiatan tahfizh, bukan pada capaian akademik atau kuantitas hafalan Al-Qur'an.

Kelima, penelitian ini dibatasi pada konteks waktu dan tempat penelitian, yaitu kegiatan ekstrakurikuler tahfizh yang berlangsung pada periode penelitian di MI Alam Islamic Center Ponorogo. Dengan demikian, hasil penelitian ini bersifat kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas ke seluruh Madrasah Ibtidaiyah, melainkan sebagai gambaran empiris yang dapat dijadikan rujukan atau bahan refleksi bagi lembaga pendidikan sejenis.

Dengan adanya batasan masalah ini, penelitian diharapkan dapat berjalan secara terarah, mendalam, dan sesuai dengan rumusan masalah

serta tujuan penelitian, sehingga menghasilkan temuan yang relevan mengenai implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfizh di MI Alam Islamic Center Ponorogo.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfizh di MI Alam Islamic Center Ponorogo?
2. Menganalisis nilai-nilai akhlak yang berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfizh di MI Alam Islamic Center Ponorogo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfizh di MI Alam Islamic Center Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfizh di MI Alam Islamic Center Ponorogo.
2. Menganalisis nilai-nilai akhlak yang berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfizh di MI Alam Islamic Center Ponorogo.
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfizh di MI Alam Islamic Center Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi kepala sekolah/madrasah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan

kebijakan terkait pengelolaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun program ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan visi, misi, dan budaya sekolah, khususnya dalam penguatan religiusitas dan pembinaan akhlak peserta didik. Selain itu, penelitian ini membantu kepala sekolah dalam melakukan pembinaan, supervisi, dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar berjalan secara efektif, berkelanjutan, dan berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Memberikan rekomendasi strategis untuk memperkuat praktik pembinaan akhlak di lingkungan pendidikan.

b. Bagi Guru Pembina Ekstrakurikuler

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi guru sebagai pedoman dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada penguatan akhlak peserta didik. Hasil penelitian diharapkan membantu guru pembina memilih strategi pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai yang efektif sehingga kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mengembangkan minat dan bakat, tetapi juga membentuk karakter religius dan akhlakul karimah peserta didik secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang pembelajaran yang mendukung terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia.

c. Bagi Siswa

Menjadi tambahan wawasan yang luas bagi pembacanya bahwa akhlak yang baik akan menuntun mereka ke jalan yang baik. Bagi peserta didik, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bernilai religius dan berorientasi pada pembinaan akhlak. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terarah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran beragama, sikap disiplin, tanggung jawab, serta perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai pengayaan wawasan dan pengalaman akademik dalam mengkaji implementasi kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana penguatan religiusitas dan akhlak di madrasah. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang relevan, serta membuka peluang pengembangan kajian lebih lanjut terkait pendidikan akhlak dan penguatan budaya religius di lembaga pendidikan Islam. Menjadi bahan referensi dalam penelitian lanjutan tentang pendidikan karakter atau pendidikan Islam.

2. Manfaat Teoritis

Kontribusi terhadap studi pendidikan akhlak dan manajemen pendidikan di MI Alam Islamic Center Ponorogo.

Pengembangan Teori Kognitif dan Daya Ingat: Secara teoritis, tahfizh Qur'an menjadi metode efektif untuk mengasah ketajaman otak dan meningkatkan kemampuan memori. Proses menghafal secara terus-menerus menstimulasi otak, yang secara teoritis mendukung peningkatan fungsi kognitif siswa dalam belajar.

Peningkatan Kemampuan Afektif dan Karakter: Pembelajaran tahfizh berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai agama, moral, dan sosial emosional. Siswa yang terbiasa dengan ayat-ayat Qur'an cenderung lebih mudah memahami nilai-nilai akhlak, yang membentuk landasan teori pendidikan karakter.

Landasan Teoritis Metode Pembelajaran: Tahfizh memberikan sumbangan teoritis terhadap pengembangan strategi dan metode pembelajaran, seperti metode *sima'i* (mendengar), *muraja'ah* (mengulang), dan *talaqqi* (bertemu guru) yang efektif untuk meningkatkan hafalan.

Peningkatan Motivasi dan Disiplin Belajar: Secara teoritis, kegiatan tahfizh memupuk kedisiplinan dan rasa percaya diri yang tinggi. Ini mendukung teori motivasi belajar bahwa keterlibatan dalam kegiatan intensif seperti tahfizh dapat meningkatkan pola pikir dan fokus.

Penguatan Pedagogi Pendidikan Islam: Tahfizh Qur'an memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya dalam pendekatan pedagogis yang memadukan spiritualitas dengan pengembangan intelektual.

